



Info Artikel

Keywords:

principal managerial competence, work motivation, work environment, teacher performance

Korespondensi Penulis:

Email:
wfatkurinah@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja: Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru

Wiwit Fatkurinah^{1*}

^{1*}Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstrak.

Performance is the quantity or quality of something produced or services provided by someone doing the job. Performance is the result or level of success of a person as a whole during a certain period in carrying out a task compared to various possibilities, such as standard work results, targets or targets or criteria that have been agreed upon in advance. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of principal managerial competence, work motivation and work environment on teacher performance at SMKN Sub Rayon 2, Pasuruan Regency. The population in this study were 165 people from SMKN Sub Rayon 2 Kab. Pasuruan. The sampling method using probability sampling technique used in this study is the cluster sampling method because this study has a large population area. The results showed that the Principal Managerial Competence (X1), Work Motivation (X2), and Work Environment (X3) had a significant effect both partially and simultaneously on the teacher performance variable (Y). The principal managerial competence variables, work motivation, and work environment were able to explain the teacher performance variables by 57.3%.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus dalam perbaikan dan pembangunan nasional. Proses pendidikan telah dilakukan dan terus dimaksimalkan untuk dalam memunculkan SDM yang memiliki kompetensi dan kualifikasi tinggi. Proses pendidikan paling utama dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Didalam proses pendidikan peranan dari seorang guru adalah salah satu faktor yang mampu menentukan kualitas kompetensi dari siswa-siswanya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan Indonesia. Seorang guru memiliki peran untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik sehingga mereka dapat memiliki wawasan dan skill tertentu yang dibutuhkan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, saat ini guru juga dituntut untuk melaksanakan proses mendidik para siswa agar memiliki karakter cerdas yang berasaskan pada nilai-nilai budaya dan norma di masyarakat. Kinerja dari seorang guru tentunya akan memengaruhi bagaimana kualitas kompetensi yang didapatkan oleh peserta didik. Dalam meningkatkan kinerja guru yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, dibutuhkan berbagai upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan profesi guru berkelanjutan dan peningkatan keterampilan pendidikan sangat mutlak diperlukan. Penataan lingkungan kerja yang kondusif perlu diciptakan agar guru dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Peran kemampuan manajerial seorang kepala sekolah selaku pemimpin dari organisasi yang disebut sekolah sangat penting dalam menunjang kinerja dari seorang guru. Kepala sekolah memiliki beberapa fungsi seperti sebagai pemberi motivasi atau fasilitator untuk menciptakan sebuah lingkungan yang dapat membantu para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh Sukendar (2013) yang meneliti tentang pengaruh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Sub Rayon 03 Kabupaten Jepara. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi keterampilan kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kinerja gurunya.

Kinerja yang dicapai oleh seorang guru juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi kerja yang ia miliki. Kinerja yang baik timbul dari motivasi kerja dari seseorang dan kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif sehingga dapat mendukung pekerjaan seseorang. Selain itu, Menurut Nitisemito (dalam Arianto, 2013), Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan sehingga erat kaitannya dengan hasil kerjanya. Hal itu didukung oleh Novitasari (2012) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal peneliti di beberapa SMK tempat penelitian ini dilakukan, peneliti menemukan permasalahan seperti masih rendahnya kinerja guru yang terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dan tidak inovatif, kurangnya pemahaman guru terhadap materi ajar yang disampaikan, serta kedisiplinan yang tercermin dari ketidaktepatan waktu mengajar. Beberapa masalah tersebut memungkinkan tidak maksimalnya pelayanan yang diberikan. Masalah ini diduga disebabkan oleh suasana kerja yang kurang kondusif dan kurangnya motivasi kerja para guru untuk melaksanakan tugas tersebut sehingga para guru dan staff merasa tidak puas. Kurangnya kualitas dari seorang pimpinan organisasi dapat menjadi salah satu faktor munculnya suasana kerja yang tidak kondusif karena ia tidak mampu mengelola organisasi secara baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMKN Sub Rayon 2 Kabupaten Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMKN Sub Rayon 2 Kabupaten Pasuruan baik secara simultan maupun secara parsial.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMKN Sub Rayon 2 Kabupaten Pasuruan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 orang yang berasal dari SMKN Sub Rayon 2 Kab. Pasuruan. Metode pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* (*Area Sampling*) juga *cluster random sampling*. Teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2013). Karena penelitian ini memiliki daerah populasi yang luas, maka untuk keterjangkauan penelitian diterapkan *cluster random sampling* sehingga didapatkan sampel sebesar 100 guru dari SMKN 1 Prigen dan SMKN 1 Sukorejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 dapat ditarik analisis sebagai berikut.

1. Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) memiliki nilai sig. sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja guru (Y).
2. Variabel Motivasi Kerja (X2) memiliki nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja guru (Y).
3. Variabel Lingkungan Kerja (X3) memiliki nilai sig. sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja guru (Y).

Berikut disajikan hasil uji-T
Tabel 1 Uji T

	Unstandardized Co-		Standard-	t	Sig.
	efficients	Error	ized Coefficients		
	B	Std.	Beta		
(Constant)	77,13	,472		163,400	,000
Kompetensi Manajerial	,032	,014	,222	2,204	,030
Motivasi Kerja	,058	,014	,372	3,989	,000
Lingkungan Kerja	,059	,023	,266	2,557	,012

Selain uji T dilakukan juga uji F. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai sig. adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja guru (Y). Sedangkan berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,573. Hal ini berarti variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, dan lingkungan kerja mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 57,3%, sedangkan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh variabel-variabel selain variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Semakin tinggi keterampilan kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kinerja gurunya. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut harus dapat mengelola sumber daya sekolah secara optimal agar dapat berkembang dari waktu ke waktu. Segenap sumber daya yang ada di sekolah harus diupayakan untuk dapat berfungsi secara optimal sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik sesuai harapan.

Agar proses inovasi di sekolah berjalan dengan baik, kepala sekolah perlu dan harus bertindak sebagai pemimpin dan manajer dan bukan bertindak sebagai bos. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan cukup berat karena berkaitan dengan sumber daya manusia dan material dalam pendidikan. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah merupakan penerapan ilmu manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah.

Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik akan mampu menciptakan sebuah suasana kerja yang baik kepada para guru. Pada saat suasana kerja yang tercipta sudah dirasa baik oleh para guru, maka mereka akan memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja sehingga sekolah tempat mereka mengabdikan dapat mencapai mutu yang baik. Setiyati (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja guru menjadi lebih baik. Motivasi merupakan hal yang penting karena dapat menyalurkan, menyebabkan, ataupun mendukung perilaku manusia agar dapat bekerja giat sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan temuan Triwahyuni, Lulus (2014) berjudul *The Effect of Organizational Culture, Transformational Leadership and Self-Confidence to Teachers' Performance*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh langsung positif dan signifikan antara kompetensi manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adhi, Sumirta, dkk. (2013) berjudul *The effect of organizational culture, transformational leadership, and work motivation toward teacher performance*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara langsung variabel Budaya organisasi, Kemampuan transformasional, dan motivasi kerja terhadap kinerja

guru. Hal tersebut dipertegas oleh hasil penelitian Inayatullah, Atiya dan Palwasha Jehangir (2012) berjudul *Teacher's Job Performance: The Role of Motivation*. Hasil analisis dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi guru dan kinerja. Ketika motivasi meningkat, tingkat kinerja juga meningkat.

Suasana kerja tidak terlepas dengan bagaimana keadaan atau kondisi dari lingkungan kerja tempat guru tersebut berada. Hal ini berarti lingkungan kerja yang baik akan dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja mereka. Hal ini didukung oleh Rahardjo (2014) yang menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan berdampak pada kinerja. Hasil tersebut memiliki arti bahwa peningkatan kinerja guru dan motivasi sekolah dasar secara efektif dapat ditingkatkan dengan peningkatan lingkungan kerja dalam bentuk peningkatan kualitas lingkungan fisik seperti ruang sekolah, infrastruktur dan ketersediaan fasilitas pendukung, serta lingkungan non-fisik seperti interaksi lingkungan dan hubungan komunikasi psikososial antara kolega atau guru dengan kepala sekolah (Malakolunthu, Suseela, dkk, 2010)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Kompetensi Managerial Kepala Sekolah (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) di SMKN Sub Rayon 2 Kabupaten Pasuruan.
2. Variabel Kompetensi Managerial Kepala Sekolah (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) di SMKN Sub Rayon 2 Kabupaten Pasuruan.
3. Variabel Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) di SMKN Sub Rayon 2 Kabupaten Pasuruan.
4. Variabel Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) di SMKN Sub Rayon 2 Kabupaten Pasuruan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Sumirta, Soewarto Hardienata, dan Widodo Sunaryo. (2013). The effect of organizational culture, transformational leadership, and work motivation toward teacher performance. *Indian Journal of Positive Psychology*, 4(4), p537-539.
- Inayatullah, Atiya dan Palwasha Jehangir (2012). *Teacher's job performance: The role of motivation*. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 5(2), 78-99.
- Malakolunthu, Suseela, Abdul Rahman Idris, dan Nagappan C. Rengasamy. (2010). Teacher professional experience and performance: impact of the work environment and general welfare in Malaysian secondary schools. *Asia Pacific Education Review*, 11(4), p609-617.
- Rahardjo, Sri. (2014). The Effect Of Competence, Leadership And Work Environment Towards Motivation And Its Impact On The Performance Of Teacher Of Elementary School In Surakarta City, Central Java, Indonesia. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*. 3(6), p59-74.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), p200-206
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuni, Lulus. (2014). The Effect of Organizational Culture, Transformational Leadership and Self-Confidence to Teachers' Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*. 2(10), p156-165.